

**IMPLEMENTASI STRATEGI PETA KONSEP  
DALAM PEMBELAJARAN DASAR-DASAR AKUNTANSI KEUANGAN  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNS  
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

**Muhtar, S.Pd, M.Si  
Jaryanto, S.Pd, M.Si**

**Abstract**

*The purpose of this research is to develop models of learning with concept maps strategy that enables students to understand and absorb the material better so that can improve student learning achievement in the course Fundamentals of Financial Accounting Classroom Action Research approach. The method used in this research is to study a class action (PTK). Implementation of TOD through cycles of research, where the number of the cycle depends on the achievement of success indicators. The results showed that learning with concept maps strategy to improve student learning achievement in basic subjects of financial accounting. This study uses classroom action research approach. The object of this study are students UNS Economic Education Guidance and Counseling-3 semester following the course Fundamentals of Financial Accounting. Technique of data collecting conducted by observation, questionnaires and tests. The research process was conducted in three cycles, each cycle consisting of four stages: (1) planning action, (2) implementation of the action, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection.*

*The results until the third cycle showed that: students who score above 70 to 78%, while 22% had not reached pre-determined indicators. Based on research results indicate that the concept map strategy to improve the understanding of students in learning the subjects of financial accounting basics. The strategy map concept was able to encourage students to more easily develop the concept and understand the concept of the subjects had learned that in turn can improve students' learning achievement.*

**Keywords** : *concept maps, learning achievement, action research Classes*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik mencakup perubahan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tetapi dalam kenyataannya proses belajar mengajar tidak selalu mencapai hasil seperti yang diharapkan seperti dalam pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan pengalaman sebagai pengampu mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan, hasil yang dicapai oleh mahasiswa

selama ini belum memuaskan karena  $\pm$  60% mahasiswa masih mendapatkan nilai C (2,00 s/d 2,99) dan D (1,00 s/d 1,99), walaupun pada akhirnya mahasiswa mampu mencapai tahap ketuntasan belajar setelah dilakukan remedi. Hasil tersebut cukup merisaukan pengajar karena dengan hasil yang belum memuaskan tersebut tentu ada yang salah dalam proses pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan hasil umpan balik pada setiap akhir perkuliahan mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan tentang tingkat kesulitan pada saat mempelajari mata kuliah ini diperoleh hasil bahwa 10% mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan termasuk tidak sulit, 30,75% menyatakan cukup sulit, 46,72% menyatakan sulit dan 12,53% menyatakan sangat sulit.

Walaupun perkuliahan telah diupayakan secara maksimal oleh dosen pengampu, tetapi tetap saja pencapaian tujuan pembelajaran belum maksimal, dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan belum efektif. Berdasarkan identifikasi masalah melalui pengamatan dan hasil refleksi selama mengajar, diketahui bahwa: (1) Motivasi

mahasiswa rendah. Hal ini didasarkan pada lemahnya upaya belajar yang berorientasi pada proses dan belajar. Rendahnya motivasi mahasiswa ini disebabkan karena sudah kompleksnya permasalahan yang dihadapi mahasiswa dikarenakan mahasiswa tidak dapat mengutarakan apa yang belum dipahaminya karena materi yang sudah terlalu kompleks, mahasiswa belum siap untuk bertanya karena masih merasa bingung tentang apa yang akan ditanyakan dan mahasiswa merasa segan untuk bertanya kepada dosen walaupun mereka belum paham dengan materi yang diberikan. Selain itu tidak semua mahasiswa memilih konsentrasi akuntansi pada saat dilakukan penjurusan pada akhir semester III. (2) Adanya anggapan dari mahasiswa bahwa DDAK adalah mata kuliah dalam kategori sulit (59,25% mahasiswa menyatakan bahwa DDAK adalah mata kuliah dalam kategori sulit dan sangat sulit). Dari hasil umpan balik diketahui bahwa mahasiswa merasa kebingungan dalam mempelajari DDAK karena adanya beberapa alternatif metode yang dapat dipakai. Sebagai contoh, untuk mencatat kas kecil bisa dilakukan dengan

menggunakan 2 metode yaitu metode dana tetap dan dana fluktuasi, dalam mencatat persediaan bisa dilakukan dengan menggunakan metode fisik dan perpetual dan sebagainya. Perbedaan dalam hal metode tersebut membawa konsekuensi pada perbedaan dalam hal pencatatan atau penjournalannya.

Karakteristik permasalahan yang dapat diatasi dengan peta konsep ini sangat sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar dalam memvisualisasikan pokok bahasan dalam mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan, dimana materi dalam mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan terdiri dari beberapa alternatif pilihan atau metode pencatatan. Berdasarkan hal itu maka dalam penelitian ini peneliti meyakini bahwa masalah dalam kesulitan belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan dapat diatasi dengan menggunakan strategi peta konsep.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana mengembangkan model pembelajaran dengan strategi peta konsep untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi

Keuangan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran dengan strategi peta konsep agar mahasiswa mampu memahami dan menyerap materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

## **D. TARGET KEBERHASILAN**

Capaian indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar mahasiswa dimana 75% mahasiswa memperoleh nilai A dan B pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Selain itu juga meningkatnya motivasi, partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan luaran produk dari kegiatan penelitian ini adalah model pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi Keuangan dengan strategi peta konsep dengan pendekatan penelitian tindakan kelas.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari pelaksanaan penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak berikut ini:

1. Bagi mahasiswa

Pelaksanaan penelitian dengan strategi peta konsep dan jenis penelitian tindakan kelas ini akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyerap dan memahami materi Dasar-dasar Akuntansi Keuangan secara lebih baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Bagi Dosen

Pelaksanaan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi Keuangan di Prodi. Pendidikan Ekonomi FKIP UNS sehingga dosen dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang lain selain model

konvensional yang biasa diterapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Pelaksanaan penelitian ini akan memberikan sumbangan pada perbaikan kualitas pembelajaran melalui variasi model pembelajaran sehingga dapat mendukung proses penjaminan mutu di Prodi. Pendidikan Ekonomi.

4. Bagi FKIP UNS

Pelaksanaan penelitian ini akan memberikan sumbangan pada perbaikan kualitas pembelajaran di FKIP UNS dan dapat dipakai sebagai alternatif pemecahan masalah pada proses belajar mengajar untuk mata kuliah yang lain, sehingga pada akhirnya dapat memberikan hasil berupa meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi sumber daya manusia Indonesia pada umumnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Peta Konsep**

##### **a. Pengertian**

Peta konsep adalah “teknik mengorganisasikan grafik” yang didesain untuk membantu individu menjelaskan dan menggali pengetahuan dan pemahaman mereka atas suatu masalah (Hay & Kinchin, 2006). Peta konsep merupakan teknik yang hampir sama seperti pada teknik lain yang sudah dikenal yaitu diagram laba-laba dan peta pikiran (Buzan & Buzan, 1993 dalam Hay & Kinchin, 2006). Peta konsep adalah suatu gambar (visual), tersusun atas konsep-konsep yang saling berkaitan sebagai hasil dari pemetaan konsep. Menurut Novak (1981)

dalam Joko Suwandi & M. Yahya (2006) menjelaskan bahwa pemetaan konsep adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi konsep-konsep dari suatu materi pelajaran dan pengaturan konsep-konsep tersebut dalam suatu hirarki, mulai dari yang paling umum, kurang umum dan konsep-konsep yang lebih spesifik.

Dahar (1988) menyatakan bahwa “konsep merupakan dasar untuk berpikir, untuk belajar aturan-aturan dan akhirnya untuk memecahkan masalah. Dengan demikian konsep itu sangat penting bagi manusia dalam berpikir dan belajar”.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil penelitian
1.	Using concept mapping to measure learning quality ( <i>Education and Training, Vol. 50 No. 2, 2008, pp. 167-182</i> )	David Hay and Ian Kinchin	2008	Metode peta konsep dapat digunakan untuk mengukur dengan cepat dan mudah perubahan pengetahuan pada diri peserta didik sehingga pengajar dapat mengidentifikasi mana peserta didik yang sudah paham dan mana peserta didik yang belum paham atas suatu pokok bahasan.
2.	Concept Mapping in a Financial Accounting Theory Course ( <i>Accounting Education. London: Sep 2007. Vol. 16, Iss. 3; pp. 273</i> )	John Simon	2007	Peta konsep dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu peta konsep terbukti dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu salah satunya adalah mata kuliah Teori Akuntansi.
3.	Upaya peningkatan efektifitas pembelajaran ekonomi mikro melalui peta konsep ( <i>Teaching Grand, 2006</i> )	Joko Suwandi & M. Yahya	2006	Pembelajaran dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi mikro.
4.	The concept mapping approach in marketing: An application in the travel agencies sectors ( <i>Qualitative</i>	J Enrique Bigne; Joaquin Aldas-Manzano; Ines Kuster; Natalia Vila	2002	Pendekatan peta konsep dapat menyajikan suatu konsep yang berguna bagi para praktisi di bidang marketing.

	<i>Market Research, Tahun 2002, Vol 5, No. 2, pp. 87-95)</i>			
5.	Concept Mapping: An instructional tool and a research tool for determining students' understanding of economics. ( <i>Dissertation, University of Kansas, 1999, pp. 1-255</i> )	Rita L. Littrell	1999	Peta konsep terbukti sangat berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik atas mata kuliah ekonomi. Hasil ini sangat berguna bagi pengajar dan penyusun kurikulum. Peta konsep menyediakan informasi yang berguna tentang proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik.

## 2. Dasar-dasar Akuntansi Keuangan

Dasar-dasar Akuntansi Keuangan merupakan mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Ekonomi dimana mata kuliah ini diberikan di Semester III. Standar kompetensi mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan adalah agar setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dasar akuntansi yang dapat membantu proses pengambilan keputusan baik dalam

kehidupan sehari-hari maupun dalam usaha.

## 3. Prestasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (1994) menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar". Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984) menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang

dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu". Sari Sunindar Auliyawati (2005) "Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan".

#### **4. Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada suatu obyek dan mengkondisikannya seperti apa adanya. Menurut Susilo (2002) PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh pengajar di kelas atau di sekolah tempat mengajar,

dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan di lapangan yang dihadapi oleh pengajar dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, untuk selanjutnya dicarikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terstruktur.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan pada semester gasal tahun akademik 2009/2010 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan strategi peta konsep dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : observasi, angket dan tes.

### **E. Prosedur Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai untuk memecahkan masalah adalah penelitian tindakan kelas dengan strategi peta konsep.

#### **1. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas dimana banyaknya siklus penelitian nanti tergantung pada tercapainya target atau indikator keberhasilan.

Siklus pertama dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **a) Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh pengajar yaitu metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas serta dikombinasikan dengan strategi peta konsep.

Strategi yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan strategi peta konsep adalah sebagai berikut:

(a) Pada tahap awal peneliti akan menjelaskan suatu

pokok bahasan dengan menggunakan peta konsep. Setelah mahasiswa mengenal pembelajaran dengan strategi peta konsep maka secara bertahap mahasiswa dituntut secara mandiri bisa memvisualisasikan konsep atau bahasan yang diterimanya dalam suatu peta konsep.

(b) Peneliti menyajikan suatu konsep-konsep tentang pokok bahasan tertentu dalam suatu kotak-kotak. Konsep-konsep yang disajikan tersebut masih bersifat acak susunannya. Dari konsep yang sudah disajikan tersebut selanjutnya mahasiswa diminta untuk menyusun kotak-kotak tersebut serta menjelaskan hubungan antar konsep dengan suatu garis sehingga bisa

tersaji hubungan antar konsep secara utuh.

(c) Setelah mahasiswa bisa mengenal dan memahami peta konsep selanjutnya peneliti menuntut kepada mahasiswa untuk dapat memvisualisasikan konsep yang diterimanya dalam suatu peta konsep secara mandiri dibawah pengawasan peneliti.

(d) Tahapan selanjutnya adalah membagi mahasiswa kedalam beberapa kelompok kecil sehingga mereka bisa saling bekerja sama dalam memecahkan masalah.

2) Membuat alat bantu untuk proses pelaksanaan tindakan untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Alat bantu ini

antara lain kertas katon dengan berbagai macam warna.

3) Membuat instrumen observasi untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar di kelas berlangsung ketika skenario yang telah dibuat dilaksanakan. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan.

4) Membuat instrumen evaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan mahasiswa. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah:

(a) Angket : Untuk menilai tanggapan mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

(b) Tes : untuk mendapatkan data tentang hasil yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran dari setiap siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan  
Pada tahap ini dilaksanakan tindakan

sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap ini dosen terlebih dahulu menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan strategi peta konsep. Pada tahap awal dosen mengenalkan peta konsep kepada mahasiswa. Setelah mahasiswa mengenal peta konsep maka secara bertahap dosen akan melatih mahasiswa untuk menyusun peta konsep secara mandiri.

c) Observasi  
Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dibuat.

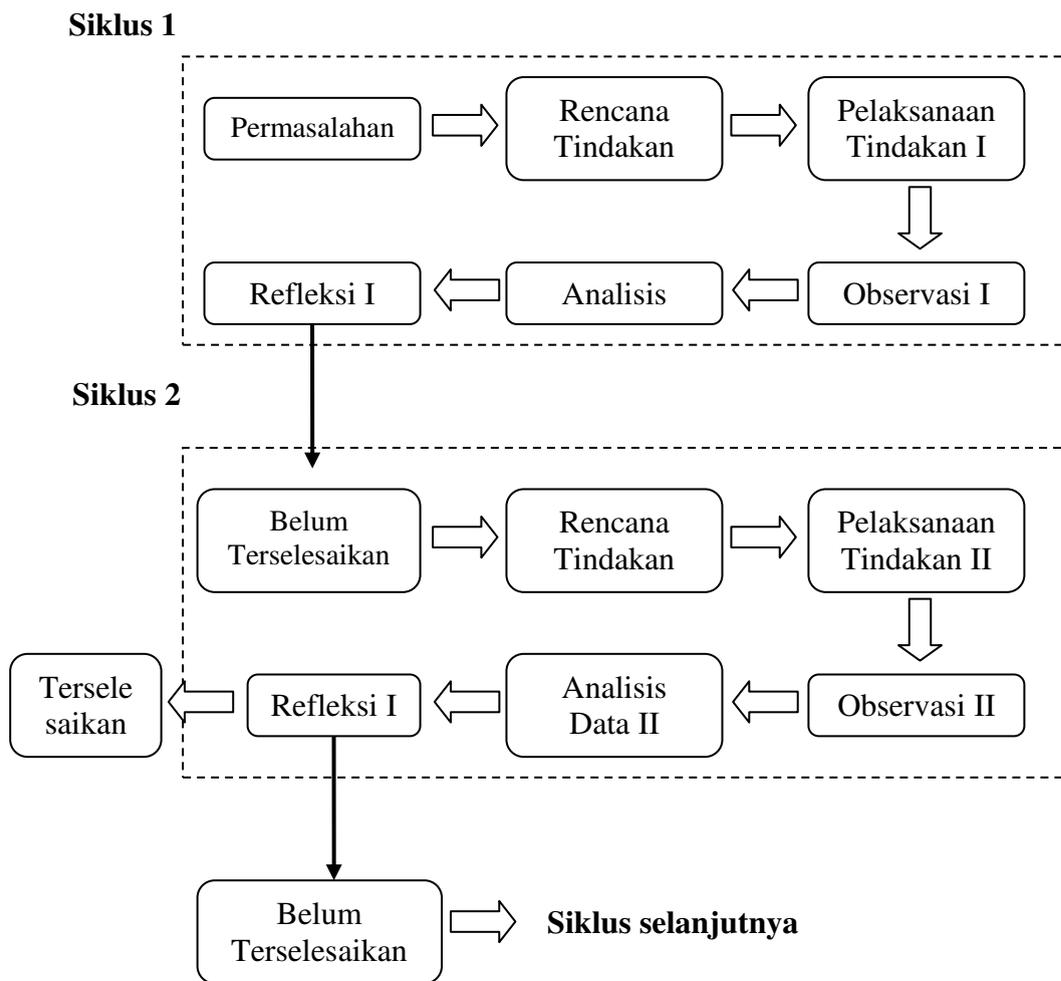
d) Refleksi  
Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi dan analisis data kemudian dilakukan

refleksi untuk mengetahui apakah kriteria yang ditetapkan telah tercapai atau belum.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka akan diketahui apakah kriteria yang

sudah ditentukan sudah tercapai atau belum. Hasil analisis data pada tahap ini akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data penelitian dan analisisnya untuk masing-masing siklus penelitian akan disajikan berikut ini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam 3 siklus penelitian.

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini antara lain adalah:

1. Menyiapkan skenario pembelajaran/ perkuliahan yang akan didiskusikan mahasiswa.
2. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan sesuai dengan satuan acara pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi untuk mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan perkuliahan.
4. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kualitas pembelajaran di kelas yang meliputi keaktifan mahasiswa, partisipasi mahasiswa dan prestasi

mahasiswa dalam siklus pertama.

5. Materi pada siklus pertama adalah Kas, Voucher dan kas kecil.

##### b. Pelaksanaan

Satu siklus dalam penelitian ini adalah 2 kali tatap muka atau 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dalam siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dosen menjelaskan materi awal tentang kas secara umum, voucher dan kas kecil. Dalam penjelasannya dosen selalu mengkaitkan materi dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan pertama ini dosen mulai memperkenalkan kepada mahasiswa dengan peta konsep. Dalam menjelaskan pokok bahasan, dosen memvisualisasikan pokok bahasan tersebut dalam suatu peta konsep sehingga diharapkan mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pada awal perkuliahan mahasiswa sudah disediakan modul yang disusun oleh dosen. Modul tersebut

diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah dasar-dasar akuntansi keuangan. Pertemuan pertama dalam siklus I diakhiri dengan penugasan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya dan diberikan tugas latihan kepada mahasiswa.

#### **c. Observasi dan Interpretasi**

Berdasarkan pada hasil observasi diketahui bahwa pada awal perkuliahan ketika mahasiswa diperkenalkan dengan peta konsep, mahasiswa masih merasa asing dengan metode ini. Setelah mahasiswa mengenal metode ini mahasiswa mulai merasa bahwa metode ini membantu mahasiswa dalam membangun konsep dan melihat hubungan antar konsep. Sebagai contoh, pada saat mahasiswa belajar tentang materi kas kecil, mahasiswa lebih mudah dalam membedakan pencatatan antara metode dana tetap dengan metode dana berfluktuasi. Begitu pula pada saat belajar tentang sistem voucher. Berdasarkan hasil pekerjaan mahasiswa dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa yang sudah mampu

mengerjakan soal yang diberikan dan mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 61%, sedangkan 39% lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan observasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa kesiapan mahasiswa terhadap materi yang menjadi pokok bahasan belum baik. Partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan juga belum optimal. Untuk mengatasi ini pada siklus berikutnya dosen berusaha untuk lebih memotivasi mahasiswa untuk mengikuti kuliah dengan sungguh-sungguh dan aktif serta mempersiapkan diri yaitu belajar tentang materi yang akan disampaikan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I maka pada saat siklus II, mahasiswa diberi tugas membaca dan mempelajari materi sebelumnya. Pada tahap perencanaan siklus II, kegiatan yang dilakukan masih

sama pada tahap perencanaan siklus I.

1. Menyiapkan skenario pembelajaran/ perkuliahan yang akan didiskusikan mahasiswa.
2. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan sesuai dengan satuan acara pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi untuk mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan perkuliahan.
4. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kualitas pembelajaran di kelas yang meliputi keaktifan mahasiswa, partisipasi mahasiswa dan prestasi mahasiswa dalam siklus pertama.
5. Materi pada siklus pertama adalah Rekonsiliasi bank.

#### **b. Pelaksanaan**

Satu siklus dalam penelitian ini adalah 2 kali tatap muka atau 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dalam siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dosen

menjelaskan materi tentang rekonsiliasi bank. Dalam penjelasannya dosen selalu mengkaitkan materi dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan dosen menjelaskan materi dengan menggunakan peta konsep. Dalam menjelaskan pokok bahasan, dosen memvisualisasikan pokok bahasan tersebut dalam suatu peta konsep sehingga diharapkan mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Ketika menyampaikan materi, dosen berusaha untuk menumbuhkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan sesekali menunjuk mahasiswa untuk menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan. Pada Pertemuan pertama dalam siklus II diakhiri dengan penugasan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya dan diberikan tugas latihan kepada mahasiswa.

#### **c. Observasi dan Interpretasi**

Peningkatan keaktifan mahasiswa pada siklus II ini

mulai terlihat. Ada yang bertanya, melengkapi jawaban dari temannya dan ada pula yang memberikan tanggapan. Jumlah mahasiswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi juga mulai meningkat. Pada siklus ini sudah mulai terlihat adanya komunikasi timbal balik antar anggota kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, diperoleh gambaran tentang aktivitas mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut: berdasarkan hasil pekerjaan mahasiswa dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa yang sudah mampu mengerjakan soal yang diberikan dan mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 69%, sedangkan 31% belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan observasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I maka tingkat keaktifan mahasiswa telah menunjukkan adanya peningkatan. Dengan

penguasaan materi yang lebih baik maka keaktifan dan keterlibatan mahasiswa mulai nampak. Suasana kelas juga mulai hidup. Walaupun begitu, masih terdapat beberapa mahasiswa yang nampak kurang antusias dan pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa yang kurang pasif ini adalah mahasiswa yang memang sejak awal mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan ini. Disini merupakan tantangan bagi dosen untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa yang mengalami kesulitan.

### **3. Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II maka pada saat siklus III, mahasiswa diberi tugas membaca dan mempelajari materi sebelumnya serta diberikan tugas lain berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pada tahap pelaksanaan di siklus III. Maksud dari pemberian tugas ini adalah untuk meningkatkan kesiapan

mahasiswa. Pada tahap perencanaan siklus III, kegiatan yang dilakukan masih sama pada tahap perencanaan siklus II yaitu:

1. Menyiapkan skenario pembelajaran/ perkuliahan yang akan didiskusikan mahasiswa.
2. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan sesuai dengan satuan acara pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi untuk mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan perkuliahan.
4. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kualitas pembelajaran di kelas yang meliputi keaktifan mahasiswa, partisipasi mahasiswa dan prestasi mahasiswa dalam siklus ketiga.
5. Materi pada siklus pertama adalah Investasi jangka pendek.

#### **b. Pelaksanaan**

Satu siklus dalam penelitian ini adalah 2 kali tatap muka atau 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dalam siklus III,

kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pada pertemuan ini dosen menjelaskan materi dengan menggunakan peta konsep. Dalam menjelaskan pokok bahasan, dosen memvisualisasikan pokok bahasan tersebut dalam suatu peta konsep sehingga diharapkan mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pada Pertemuan pertama dalam siklus III diakhiri dengan penugasan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya dan diberikan tugas latihan kepada mahasiswa.

Kegiatan pada pertemuan kedua siklus III dosen menyampaikan materi kuliah tentang investasi jangka pendek. Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, materi disampaikan dengan menggunakan metode peta konsep. Pada siklus ketiga ini dosen mengadakan perbaikan-perbaikan perkuliahan berdasarkan hasil refleksi pada siklus-siklus sebelumnya seperti dengan cara melibatkan peran aktif mahasiswa dalam proses

perkuliahan untuk meningkatkan kemampuan softskill mahasiswa seperti keberanian bertanya, menjawab maupun memberi tanggapan.

#### **c. Observasi dan Interpretasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menunjukkan keaktifan dalam mengutarakan pendapat. Keberanian mengutarakan pendapat juga terlihat dari keaktifan dan antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, diperoleh gambaran tentang aktivitas mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahwa mahasiswa yang sudah mampu mengerjakan soal yang diberikan dan mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 78%, sedangkan 22% belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan observasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus III jika dibandingkan dengan siklus I dan II maka

tingkat keaktifan mahasiswa telah menunjukkan adanya peningkatan. Selain itu, terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa dari siklus 1 sampai dengan siklus ketiga.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran peta konsep dengan pendekatan tindakan kelas membutuhkan waktu, kejelian dalam pengamatan aspek afektif mahasiswa dan kesiapan semua mahasiswa. Untuk bisa menciptakan suasana atau kondisi kerja mahasiswa yang hidup sangat sulit. Interaksi multi arah antar mahasiswa baru dapat dilihat ketika siklus ketiga berakhir.

Prestasi belajar mahasiswa dengan menerapkan strategi peta konsep terlihat hampir sebagian besar mengalami peningkatan. Ada mahasiswa yang dilihat dari segi keaktifannya kurang tetapi prestasi belajarnya di atas rata-rata. Sedangkan mahasiswa

yang keaktifannya tinggi belum

tentu memperoleh nilai tinggi.

Tabel 6. Ketercapaian indikator penelitian:

Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Prestasi belajar (standar nilai 70)	75%	61%	69%	78%

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peta konsep dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Dasar-dasar akuntansi keuangan. Strategi peta konsep ternyata mampu mendorong mahasiswa untuk lebih mudah
3. pada siklus III menunjukkan angka sebesar 71% dan prestasi belajar sebesar 78%.

### B. Saran

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa harus berani mengembangkan diri untuk meningkatkan prestasinya

membangun konsep dan memahami konsep tentang mata kuliah yang dipelajarinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Berdasarkan uraian diatas maka strategi peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ditinjau dari aspek keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan hasil akhir yang diperoleh. Dari segi keaktifan mahasiswa selama pembelajaran oleh dosen dengan membaca buku-buku referensi, mencari sumber-sumber belajar yang lain dari berbagai media tanpa harus disuruh oleh dosen
  - b. Mahasiswa dalam setiap perkuliahan harus berlatih untuk mengutarakan

pendapat, ide, gagasan atau pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.

## 2. Bagi Dosen

Dosen dapat menggunakan strategi peta konsep untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keaktifan mahasiswa, partisipasinya dan prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cliburn, J.W. 1990. "Concept Maps to Promote Meaningful Learning". *Journal of Research in Science Teaching*. Vol. 15, No. 4, pp. 212-217.
- Dabbagh, N. 1998. "Enhancing Critical Thinking Skill Through Concept Mapping". ([http://www.concept\\_mapping.com](http://www.concept_mapping.com). Diakses 2 April 2009).
- Dahar, R.. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Edmondson, K.M. 1997. "Concept Mapping for Development of Medical Curricula". *Journal of Research in Science Teaching*. Vol. 32, No. 7, pp. 777-793.
- Enrique, J. Bigne, Joaquin Aldas-Manzano, Ines Kuster, Natalia Vila. 2002. "The concept mapping approach in marketing: An application in the travel agencies sectors". *Qualitative Market Research.*, Vol 5, No. 2, pp. 87-95.
- Eppler, M.J. 2006. "A Comparison between concept maps, mind maps, conceptual diagrams, and visual metaphors as complementary tools for knowledge construction and sharing. *Information Visualization*". No. 5, pp. 202-210.
- Hartono. 1995. "An Investigation of The Effectiveness of Concept Mapping As an Instructional Tool". *Science Education*. Vol. 77, No. 1, pp. 95-111.
- Hay, David, B. 2006. "Using Concept Maps to Reveal Conceptual Typologies". *Education & Training Journal*. Vol. 48, No. 2/3, pp. 127-142.
- John Simon. 2007. "Concept Mapping in a Financial Accounting Theory Course". *Accounting Education*. Vol. 16, Iss. 3; pp. 273)
- Joko Suwandi & M. Yahya. 2006. *Upaya peningkatan efektifitas pembelajaran ekonomi mikro melalui peta konsep*. Teaching Grand, 2006.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Novak, J.D. 1998. *Learning, Creating and Using Knowledge: Concept Maps as Facilitative Tools in Schools and Corporations*. Lawrence Erlbaum, Mahwah, NJ and London.
- Rita L. Littrell. 1999. "Concept Mapping: An instructional tool and a research tool for determining students'

- understanding of economics*". Dissertation. University of Kansas, 1999, pp. 1-255.
- Saifuddin Azwar. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari Sunindar Auliyawati. 2006. *Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Karanganyar Klaten*. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-lainnya>. Diakses 7 April 2009.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher
- Sutratinah Tirtonegoro. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zainal Aqib. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur, Cetakan Ketiga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.